

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia harus mendapat perhatian lebih dan harus terus berkembang, karena pendidikan itu penting bagi kehidupan dan kemajuan bangsa pada saat ini, tak lain pemerintah juga harus lebih berkonsentrasi terhadap pendidikan di Indonesia. UU No. RI 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Salah satu pendidikan yang harus dikembangkan ialah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani ialah pembelajaran aktivitas jasmani untuk mengembangkan aspek gerak, pengetahuan, kesehatan dan perilaku sportivitas (Sinulingga, 2018). Pendidikan jasmani itu sendiri merupakan pendidikan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara agar terciptanya kesejahteraan yang lebih baik dan tertata. Oleh karena itu, pendidikan ini merupakan salah satu yang sangat penting bagi kemajuan bangsa dan negara.

Terkait dengan permasalahan tersebut untuk dapat menumbuhkan kesenangan siswa dalam melakukan gerak atau aktivitas fisik. Butter & Griffin mengatakan bahwa untuk dapat capaian yang baik dalam pengajaran pendidikan jasmani, perlu mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memahami, berkomunikasi, memotivasi serta menerapkan pengetahuan dan menganalisis berbagai gerakan dalam berbagai cara, serta memahami dan mengkomunikasikan, percaya diri dalam bergerak, kompeten, fleksibilitas, kreatif atau bisa disebut dengan *physical literacy* (Rasnita, 2021).

Dalam lingkup pendidikan jasmani, *physical literacy* ialah muara dari pendidikan jasmani. Oleh karena itu, pendidikan jasmani di sekolah idealnya mampu mengantarkan siswanya agar menjadi manusia yang terdidik atau melek huruf karena pengalaman dalam aktivitas kegiatan belajar melalui aktivitas

jasmani. Sementara menurut Tremblay & Liyo *physical literacy* merupakan “pondasi dalam pembentukan perilaku, kesadaran, pemahaman tentang pola hidup aktif, kesenangan dalam melakukan aktifitas, kemampuan untuk memahami, mengidentifikasi serta merespon secara efektif dalam pemanfaatan kemampuan gerak tubuh” (Rasnita, 2021).

Mengingat pentingnya *physical literacy* bagi siswa terutama siswa sekolah dasar seharusnya sudah menjadi perhatian penuh bagi para pengajar penjas yang ada di Indonesia. Hal tersebut disebabkan pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa yaitu mendorong siswa untuk belajar gerak agar dapat meningkatkan keterampilan gerak dan pengetahuan tentang gerak, mengembangkan kebugaran, serta menstimulasi agar aktif dalam melakukan gerak (Domville, Watson, & Richardson, Graves, 2019). Pentingnya pendidikan jasmani di sekolah dasar disebabkan, dilihat dari dimana kondisi sekarang seperti masa peralihan dari yang dulunya pembelajaran daring (mengakibatkan banyak anak-anak berperilaku sedentari atau penurunan kualitas pembelajaran gerak) menuju pembelajaran luring (tatap muka). Akan tetapi, yang menjadi permasalahan *physical literacy* adalah suatu konsep capaian baru dan masih belum banyak aktivitas pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan *physical literacy* siswa. Jadi guru pendidikan jasmani khusus nya di Indonesia harus memikirkan manfaat *physical literacy* sebagai objek.

Berdasarkan hal tersebut, di perlukannya suatu upaya guna menemukan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan *physical literacy* siswa sekolah dasar. Salah satu upaya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penerapan pembelajaran resiprokal.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, banyak metode mengajar atau pembelajaran yang di contohkan oleh Moston, salah satunya adalah metode pembelajaran resiprokal. Metode mengajar resiprokal didefinisikan sebagai gaya mengajar yang menunjukkan hubungan sosial antara teman sebaya serta kondisi untuk memberi umpan balik yang cepat (dalam Saptono, 2013).

Penerapan pembelajaran resiprokal dalam permainan bola besar. Dimana permainan bola besar selain populer dan menyenangkan juga dapat meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, karena dalam melakukan keterampilan gerak dasar otot-otot besar di dalam tubuh digunakan. Hal ini dapat menjadikan permainan bola besar sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan *physical literacy*.

Menurut Sarumpet (dalam Wijayanto, 2012), Permainan bola besar merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan jasmani untuk mempelajari gerak dan kesehatan. Permainan bola besar merupakan cabang olahraga yang populer di masyarakat, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Permainan bola besar sangat digemari karena manfaatnya. Permainan bola besar sendiri dibagi menjadi berbagai cabang olahraga yaitu bola voli, bola basket, sepak bola, dan lain-lain. Sehubungan dengan itu, penulis melakukan penelitian untuk siswa sekolah dasar, dengan memodifikasi salah satu permainan bola besar tersebut menjadi bola voli mini & sepakbola mini.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Suntoda. dkk (2021) dalam *journal of teaching physical education in elementary school* mengenai *physical literacy assesment of elementary school children in urban areas*. Penelitian tersebut meneliti penilaian *physical literacy* siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang baik. Namun tingkat pengetahuan dan pemahaman data masih tergolong rendah, begitu juga dengan kompetensi fisiknya.

Dari penelitian tersebut, bahwa pada tingkat pengetahuan dan pemahaman serta kompetensi fisik siswa masih rendah. Oleh karena itu, penulis akan meneliti dengan memberikan sebuah *treatment* atau perlakuan dengan penerapan pembelajaran resiprokal dalam permainan bola besar pada 2 domain *physical literacy* pengetahuan dan pemahaman dan kompetensi fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh Uray Gustian (2020) dalam jurnal sportif : jurnal penelitian pembelajaran mengenai *tradisional games : an approach to developing students physical literacy in elementary school*. Penelitian tersebut meneliti aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan *physical literacy*.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional yang dimodifikasi dapat meningkatkan *physical literacy* siswa sekolah dasar.

Dari penelitian tersebut, bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan yaitu aktivitas permainan tradisional dapat meningkatkan *physical literacy* siswa. Oleh karena itu, penulis akan meneliti aktivitas pembelajaran yang lain seperti permainan bola besar yang dihubungkan dengan penerapan pembelajaran resiprokal sebagai upaya untuk meningkatkan *physical literacy*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandigo, J. et.al (2018) dalam *journal of teaching in physical education* mengenai *examining the impact of a teaching games for understanding approach on the development of physical literacy using the passport for life assessment tool*. Penelitian tersebut meneliti dampak permainan melalui pendekatan TGFU untuk mengembangkan *physical literacy* siswa sekolah dasar dengan alat *assessment passport for life*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TGFU dapat efektif memfasilitasi komponen tertentu dari perkembangan *physical literacy* anak.

Dari penelitian tersebut, bahwa penggunaan pendekatan TGFU dapat efektif memfasilitasi komponen tertentu dari perkembangan *physical literacy* anak. Oleh karena itu, penulis akan meneliti menggunakan pendekatan resiprokal dalam permainan bola besar sebagai upaya untuk meningkatkan *physical literacy* untuk siswa sekolah dasar menggunakan alat *Canadian Assessment of Physical Literacy (CAPL)*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti menggunakan “Penerapan Pembelajaran Resiprokal Dalam Permainan Bola Besar Untuk Meningkatkan *Physical Literacy* Siswa Sekolah Dasar” menggunakan alat *Canadian Assessment of Physical Literacy (CAPL-2)* yaitu domain pengetahuan & pemahaman dan domain kompetensi fisik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas maka secara umum rumusan masalah pada penelitian adalah “Apakah penerapan pembelajaran resiprokal

dalam permainan bola besar dapat meningkatkan *physical literacy* domain pengetahuan & pemahaman dan domain kompetensi fisik pada siswa sekolah dasar?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah adalah “untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran resiprokal dalam permainan bola besar dapat meningkatkan *physical literacy* domain pengetahuan & pemahaman dan domain kompetensi fisik pada siswa sekolah dasar”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu, peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan ini dapat memberikan manfaat pada perkembangan olahraga, khususnya dalam penerapan pembelajaran resiprokal serta perkembangan *physical literacy* melalui permainan bola besar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lain, untuk dapat mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

##### 2) Bagi Pemerintah

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan dapat mendukung upaya terciptanya gaya hidup aktif pada siswa sekolah dasar.

### 3) Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan cerminan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan gaya hidup aktif.

### 4) Bagi Sekolah

Peneliti berharap sekolah dapat menyelenggarakan program-program dalam penelitian ini, khususnya dari segi ekstrakurikuler.

## 1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018 yang ditetapkan oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN-40/HK/2018, yang didalamnya terdiri:

- 1.5.1 BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
- 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang menjelaskan penelitian.
- 1.5.3 BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai desain penelitian, partisipasi, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data
- 1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian, bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan hasil kepustakaan dari judul penelitian
- 1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.